

---

**PENGARUH PEMBERIAN PERMAINAN *BEADS HOLDER* TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BAWU  
KAMPUS JEPARA**

**<sup>1)</sup> Risa Risdiana, <sup>2)</sup> Irawati Indrianingrum, <sup>3)</sup> Ummi Kulsum<sup>4)</sup> Ika Trisanti**

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya no.1, Purwosari – Kudus Indonesia

E-mail : <sup>1)</sup> [risarisdiana5@gmail.com](mailto:risarisdiana5@gmail.com) <sup>2)</sup> [irawati@umkudus.ac.id](mailto:irawati@umkudus.ac.id) <sup>3)</sup> [ummikulsum@umkudus.ac.id](mailto:ummikulsum@umkudus.ac.id)  
<sup>4)</sup> [ikatriscanti@umkudus.ac.id](mailto:ikatriscanti@umkudus.ac.id)

---

**Kata Kunci:**

*Beads Holder, Motorik  
Halus, Usia 4-5 Tahun*

**ABSTRAK**

Perkembangan motorik adalah aspek penting dalam kehidupan anak. Motorik terbagi menjadi kasar dan halus, dengan motorik halus yang melibatkan kontrol tangan dan kaki. Melatih motorik halus pada anak penting karena dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial. Stimulasi diperlukan agar motorik halus berkembang optimal dan otot-otot anak menjadi lebih matang. Bermain merangkai manik-manik merupakan cara yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak dan memperkuat kemampuan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 29 anak. Instrumen penelitian menggunakan skala Denver II. Analisa bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon test. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara dengan  $p\text{ value} = 0.000$ .

**Keywords:**

*Beads Holder, Fine Motor,  
4-5 years old.*

**ABSTRACT**

Motor development is an important aspect in a child's life. Motor skills are divided into gross and fine, with fine motor skills involving control of the hands and feet. Training fine motor skills in children is important because they are needed for daily activities and social interactions. Stimulation is needed so that fine motor skills develop optimally and the child's muscles become more mature. Playing with strings of beads is an effective way to distract children and strengthen fine motor skills. This research aims to determine the effect of providing the beads holder game on fine motor development in children aged 4-5 years at Kindergarten Bawu, Jepara Campus. The method used is experimental. The research sample was 29 children. The research instrument uses the Denver II scale. Bivariate analysis used the Wilcoxon statistical test. The results of the research show that there is an effect of providing the beads holder game on the development of fine motor skills in children aged 4-5 years at Kindergarten Bawu Jepara Campus with  $p\text{ value} = 0.000$ .

**Info Artikel**

Tanggal dikirim:

Tanggal direvisi:

Tanggal diterima:

DOI Artikel:

## PENDAHULUAN

Usia anak-anak merupakan masa kreatif dan produktif, namun juga rentan terhadap gangguan tumbuh kembang seperti stunting, gangguan emosional, dan penyakit [1]. Anak usia dini adalah fase yang penting untuk mengembangkan potensi anak, karena mereka siap menerima stimulasi edukatif dari orang tua, pendidik, dan masyarakat [2]. Anak usia 4-5 tahun adalah masa keemasan, dimana tumbuh kembang berlangsung cepat. Proses tumbuh kembang mencakup pertumbuhan fisik dan peningkatan ukuran tubuh anak, yang dapat diukur dan dipercaya hasilnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian dan stimulasi yang tepat pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangannya. [3].

Data *World health organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 5-25% anak usia prasekolah pada umumnya mengalami disfungsi otak minor, termasuk salah satunya yaitu gangguan perkembangan motorik halus yang berpengaruh dengan koordinasi mata dengan tangan [4]. Tumbuh kembang anak di Indonesia memerlukan perhatian serius, keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan umum. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa di Indonesia sebanyak 0,4 juta atau 16% balita mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan indera pendengar, kognitif serta keterlambatan bicara [5]. Di Jawa Tengah jumlah anak yang dideteksi dini tumbuh kembang sebesar 79,71% tahun 2018, dan presentase

memperlihatkan bahwa anak di Jawa Tengah dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus adalah sebanyak 57%, sosial sebanyak 62% [6]

Perkembangan motorik adalah aspek penting dalam kehidupan anak, diatur oleh otak dan sistem saraf. Motorik terbagi menjadi kasar dan halus, dengan motorik halus yang melibatkan kontrol tangan dan kaki [7]. Perkembangan motorik kasar di batang tubuh berhubungan dengan keterampilan motorik halus. Latihan otot besar penting untuk membantu perkembangan motorik halus. Penundaan perkembangan motorik kasar bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Perhatian pada kedua aspek dapat membantu perkembangan motorik anak secara keseluruhan. (Iin, 2019).

Melatih motorik halus pada anak penting karena dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial. Stimulasi diperlukan agar motorik halus berkembang optimal dan otot-otot anak menjadi lebih matang. Hal ini membantu anak dalam kemandirian dan persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi di masa depan [7]. Melatih motorik halus sangat penting karena nantinya anak akan membutuhkannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik kemampuannya menolong dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berpakaian, makan sendiri, menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar, dan lain sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal maka penting untuk diberi stimulasi. Tujuan dari stimulasi ini adalah agar otot-otot yang dimiliki oleh anak lebih matang. Hal ini dirancang untuk membuat anak lebih siap menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi [7]. Hal ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus program rumah sakit memberikan permainan beads holder (merangkai manik-manik).

Perkembangan kognitif merupakan seperangkat kemampuan mental yang kompleks

dan beragam. Pada anak-anak, proses ini melacak perkembangan beragam bidang seperti penalaran, ingatan, pemecahan masalah, pembelajaran, dan pengetahuan perwakilan. Tingkat perkembangan kognitif yang optimal bergantung pada pencapaian klasik dalam berpikir, bahasa, dan pemahaman seperti yang terlihat pada anak-anak, khususnya dari lingkungan yang kaya. Perkembangan yang tidak normal bisa diidentifikasi sebagai kekurangan dalam pencapaian optimal ini. Lebih awal Program pengembangan anak yang berfokus pada gizi, kesehatan, dan pendidikan diketahui memberikan dampak positif berdampak pada perkembangan kognitif anak latar belakang yang kurang beruntung atau miskin sumber daya. Terdapat lebih dari 200 juta anak-anak dalam keadaan terbatas sumber daya tidak dapat dicapai tingkat perkembangan kognitif mereka yang optimal karena kemiskinan dan stunting. Anak stunting memiliki kognitif yang kurang optimal perkembangannya dibandingkan dengan anak yang gizinya baik. Penelitian serupa dari Nigeria melaporkan stunting berbanding terbalik dengan perkembangan kognitif. Itu implikasi jangka panjangnya adalah bahwa keterampilan kognitif memberikan dasar untuk kesuksesan akademis dan pekerjaan di kemudian hari (Onifade et al., 2016 dalam (Kulsum et al., 2023).

Bermain merangkai manik-manik merupakan cara yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak dan memperkuat kemampuan motorik halus mereka. Manik-manik terbuat dari plastik dengan berbagai bentuk dan warna yang bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak. Selain itu, ada beberapa mainan lain seperti gelang karet, kertas, lilin, balok, puzzle,

dan gadget yang juga dapat membantu meningkatkan motorik halus anak. (Mansur, 2019). Bermain merangkai manik-manik dapat membantu anak fokus dan menghargai keindahan. Media manik-manik terbuat dari plastik dengan berbagai bentuk dan warna. Ukuran manik-manik beragam, termasuk bulat, bunga, elips, dan hati. Bermain dengan manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta menstimulasi kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, makan, dan lainnya. Menurut [8] meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi bentuk gelang, kalung maupun bentuk lain berdasarkan warna, bentuk manik-manik atau jumlahnya, 3 sehingga dalam melakukan kegiatan meronce anak akan melakukan berbagai aneka bentuk gerakan yang dapat melatih cara berpikir, memahami hingga dapat memperhatikan bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil maupun yang besar.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian [9] dengan hasil Hasil penelitian didapatkan sebelum perlakuan bahwa setengahnya 10 responden (100%) Belum Berkembang dan didapatkan sesudah perlakuan bahwa sebagian kecil 2 responden (20%) Mulai berkembang (MB) dan setengah 3 responden (30%) Berkembang sesuai harapan (BHS) dan 5 responden (50%) berkembang sangat baik (BSB). Dalam penelitian ini menggunakan analisis wilcoxon dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000. Karena nilai p value  $(0,000) < (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh permainan popsicle stick terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda Ngajum Kabupaten Malang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu anakanak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus

Hasil survey pendahuluan pada Tk Bawu Kampus Jepara didapatkan bahwa pada bulan

September 2024 terdapat 29 anak, peneliti mengambil 10 responden dan dicek menggunakan Denver II didapatkan bahwa 10 responden suspect. Dari survey diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara.

## METODE

Penelitian ini adalah Quasy-eksperimental atau eksperiment semu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki [10]. Lokasi penelitian dilakukan di TK Bawu Kampus Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada yang umur 4-5 tahun TK Bawu Kampus Jepara pada tahun 2024 yaitu 29 anak. Kriteria yang menjadi sampel yaitu anak yang berumur 4-5 tahun. Hasil pretest anak yang memiliki

motoric halus kurang yaitu dengan nilai antara 3-5. Instrument penelitian menggunakan skala Denver II. Analisa bivariat menggunakan uji statitisk Wilcoxon test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. ANALISA UNIVARIAT

Hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa umur anak yang 4 tahun 10 responden (34.5%) dan yang 5 tahun 19 responden (65.5%). Jenis kelamin anak yang laki-laki 18 responden (62.1%) dan yang perempuan 11 responden (37.9%).

Tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara sebelum diberikan permainan beads holder yang suspect yaitu 24 responden (82.2%), dan untestable yaitu 5 responden (17.2%). Kemudian setelah diberikan permainan beads holder yang suspect yaitu 14 responden (48.3%), dan normal yaitu 12 responden (41.4%).

Hasil analisa univariat dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisa univariat

No.	Usia anak	Frekuensi	(%)
1	4 tahun	10	34,5
2	5 tahun	19	65,5
<b>Jenis kelamin</b>			
1	Perempuan	11	37,9
2	Laki-laki	18	62,1
<b>Tingkat perkembangan anak (Pre)</b>			
1	Untestable	5	17,2
2	Suspect	24	82,8
3	Normal	0	0
<b>Tingkat perkembangan anak (Post)</b>			
1	Untestable	3	10,3
2	Suspect	14	48,3
3	Normal	12	41,4

\*Data primer

### B. ANALISA BIVARIAT

Hasil analisa pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan



**JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)**  
**Vol 3. No.2, Juli 2025**

motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di  
Tk Bawu Kampus Jepara sebagai berikut

Tabel 2. Hasil analisa pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara

Variabel	N	P Value
Hasil pre and post	29	0.000
Uji wilcoxon		

Hasil analisa pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara sebagai berikut Hasil analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian [9] dengan hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000. Karena nilai *p value* (0,000) < (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh permainan popsicle stick terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda Ngajum Kabupaten Malang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu anakanak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus

Hasil penelitian [11] Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon yang menjelaskan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hasil penelitian ini signifikan adanya pengaruh antar dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata sebelum diberikan treatment adalah 4,5 sedangkan hasil penilaian rata-rata setelah diberikan treatment adalah 6,95. Hasil uji jenjang bertanda Wilcoxon menunjukkan  $T_{hitung} = 0$  sementara nilai  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 52 dimana  $T_{hitung} < T_{tabel}$  (0 52) sehingga  $H_a$  diterima.

Menurut [8] meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi bentuk gelang, kalung maupun bentuk

lain berdasarkan warna, bentuk manik-manik atau jumlahnya, 3 sehingga dalam melakukan kegiatan meronce anak akan melakukan berbagai aneka bentuk gerakan yang dapat melatih cara berpikir, memahami hingga dapat memperhatikan bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil maupun yang besar.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian [9] dengan hasil Hasil penelitian didapatkan sebelum perlakuan bahwa setengahnya 10 responden (100%) Belum Berkembang dan didapatkan sesudah perlakuan bahwa sebagian kecil 2 responden (20%) Mulai berkembang (MB) dan setengah 3 responden (30%) Berkembang sesuai harapan (BHS) dan 5 responden (50%) berkembang sangat baik (BSB).

Hasil penelitian [12] perkembangan motorik halus kelompok meronce (manik-manik) sebelum dilakukan perlakuan (88,2%) kategori sesuai, setelah diberikan perlakuan naik menjadi (94,1%) kategori sesuai. Sedangkan perkembangan kelompok origami sebelum diberikan perlakuan (82,4%) kategori sesuai, setelah dilakukan perlakuan naik menjadi (88,2%) kategori sesuai. Efektifitas kegiatan meronce dan origami *p-value* 0,508 dengan rata-rata meronce 2,71 dan origami 2,47. Dari nilai rata-rata kegiatan meronce lebih efektif untuk perkembangan motorik halus anak. Ada perbedaan dan efektivitas kegiatan meronce (manik-manik) dan origami untuk perkembangan motorik halus anak. kegiatan meronce dengan media manik-manik lebih efektif dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sokaraja Kulon

Manik-manik Yang dimaksud manik-manik adalah berupa butiran benda yang kecil-kecil seperti batu, kancing baju, tasbih atau sejenisnya. 24 Media manik-manik dapat digunakan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan secara konkrit proses

perhitungan pada bilangan bulat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik tentunya disertai dengan memperagakan media tersebut secara langsung kepada siswa. Memperagakan media secara langsung sering dikenal dengan metode demonstrasi. Pemberian manik manik (beads holder) dilakukan selama 1 minggu dengan frekuensi sehari sekali dalam kurung waktu 60 menit, (Mansur, 2019). Dari penjelasan diatas Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah umur anak yang 4 tahun 10 responden (34.5%) dan yang 5 tahun 19 responden (65.5%). Sedangkan jenis kelamin anak yang laki-laki 18 responden (62.1%) dan yang perempuan 11 responden (37.9%). Sebelum diberikan permainan beads holder yang suspect yaitu 24 responden (82.2%), dan untestable yaitu 5 responden (17.2%) sedangkan setelah diberikan permainan beads holder yang suspect yaitu 14 responden (48.3%), dan normal yaitu 12 responden (41.4%). Uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian permainan beads holder terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk Bawu Kampus Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] United Nations Children's Fund (UNICEF), "Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak," *Unicef Indones.*, pp. 8–38, 2020.
- [2] U. Faridah, N. Hidayah, and S. N. Afifah, "Hubungan Status Gizi Dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Xiii Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus," *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 14, no. 1, pp. 62–71, 2023.
- [3] A. R. Mansur and U. Andalas, "Tumbuh kembang anak usia prasekolah," *Andalas Univ. Pres*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [4] I. M. Sundayana, K. Y. Aryawan, P. C. Fransisca, and N. M. D. Y. Astriani, "Perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah 4-5 tahun dengan kegiatan montase," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 3, no. 2, pp. 446–455, 2020.
- [5] Kemenkes, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018," 2019.
- [6] D. J. Tengah, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018," *Semarang Kemenkes RI*, 2018.
- [7] L. M. Qomariah and L. Oktamarina, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B," *J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–48, 2020.
- [8] C. W. Kuswanto, D. Marsya, A. Jatmiko, and D. D. Pratiwi, "Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 16, no. 1, pp. 57–68, 2021.
- [9] K. Darwis, "Pengaruh Permainan Beads Holder Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di Miftahul Huda Kabupaten Malang," 2020, *Poltekkes RS dr. Soepraoen*.
- [10] P. D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [11] M. B. S. ANNISA, "Perbedaan Efektivitas Terapi Finger Painting Dan Terapi Meronce Manik-Manik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada

Anak Prasekolah Di Tk Sirapan  
Kecamatan Madiun Kabupaten  
Madiun,” 2020, *STIKES BHAkti*  
*HUSADA MULIA MADIUN*.

- [12] W. Yustiyani and W. Riyaningrum,  
“Efektivitas Kegiatan Meronce Dengan  
Media Manik-Manik Dan Media  
Origami Untuk Perkembangan Motorik  
Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk  
Pertiwi Sokaraja Kulon,” *J. Ilm. Wahana*  
*Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 814–823,  
2024.